

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
MULTIKULTURAL DALAM MENANAMKAN
TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMPN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

ASRI WAHYUNI PUTRI
NIM. 1811210043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Wahyuni Putri
Nim : 1811210043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2022
Yang Menyatakan



Asri Wahyuni Putri
NIM. 1811210043



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 51276; 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri I Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Asri Wahyuni Putri, NIM. 1811210043, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Kamis Tanggal 21 Juli 2022. Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd

NIP. 199401152018011003

Penguji I.

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 19750630200901004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 19700714200003104



NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus 2022

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu**

Assalamualaikum Wr. Wb.

**Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :**

**Judul : Pendidikan Agama Islam Berwawasan
Multikultural dalam Menanamkan Toleransi
Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu**
Nama : Asri Wahyuni Putri
NIM : 1811210043
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.**

Wasallamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
NIP. 197502042000032001**

NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus 2022

**Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Di Bengkulu

Asalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

**Judul : Pendidikan Agama Islam Berwawasan
Multikultural dalam Menanamkan Toleransi
Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu**
Nama : Asri Wahyuni Putri
NIM : 1811210043
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munasqasyah.

Wasallamu'alaikum, Wr Wb

Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd
NIDN 2007058002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Terima kasih Allah SWT, untuk semua yang engkau berikan kepadaku, engkau memberikan keberhasilan ini kepadaku. Aku tidak ingin kebahagiaan ini untuk diriku sendiri, karena aku tidak sendiri di perjalananku ini. Dengan semua cintaku aku persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang membuat hidupku berarti. Mereka adalah hal terbaik yang pernah aku miliki.

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Terkhusus kedua orang tuaku Bapak ku tersayang “Ahmad Yani dan Ibu ku tercinta Serpikain” yang telah memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
3. Kepada kakakku tercinta “Koko Wiranata dan Lisa Evelina” yang telah memberikan do’a, kasih sayang serta dukungannya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat ku tercinta dan seperjuangan, Ereen Tri Fitri, Suherni, Vera Afrita, dan Azza Fitri Astuti terima kasih selama ini telah memberikan dorongan dan semangat.
5. Kepada dosen-dosenku terimakasih atas ilmu yang diberikan serta arahan dan terkhusus untuk pembimbingku bapak Qolbi Khoiri, M.Pd dan bapak Bakhrul Ulum, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
6. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu

ABSTRAK

Asri Wahyuni Putri, Mei, 2022, **Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu** Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Pembimbing I : Qolbi Khoiri, M.Pd.I, dan Pembimbing II : Bakhrul Ulum, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 1 kota Bengkulu, Mengetahui dan mendiskripsikan sikap toleransi siswa di lingkungan SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 05 s/d 20 Mei 2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa serta dokumentasi-dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif..

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dari latar belakang agama yang berbeda, tetapi dalam bergaul mereka tetap menjunjung tinggi sikap toleransi beragama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prinsip toleransi yang mereka laksanakan. Penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan 1) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing 2) Menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi nasihat, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, BK(bersih kelas), doa bersama sebelum Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa: 1) Nilai-nilai multikultural

berwawasan sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, 2) pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, 3) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan juga sikap toleransi sesuai dengan 3 indikator: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Sikap Toleransi Siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”** Shawalat dan Salam juga semoga Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang Islam yang senantiasa istiqomah sehingga yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnai Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

3. Bapak Adi saputra, M.Pd selaku Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Fakultas tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Orang Tua ku yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakan ke lancaran dalam mengerjakan skripsi.

11. Seluruh Guru dan Staff di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah dan membantu memecahkan permasalahan dalam skripsi saya.

Akhir kata tiada satu apapun yang mampu penulis berikan selain ucapan terima kasih beserta doa semoga Allah membalas di akhirat nanti, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Bengkulu, Agustus 2022

Asri Wahyuni Putri
NIM. 1811210043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural	13
2. Pengertian Toleransi Beragama.....	35
3. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama.....	44
4. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama	48
B. Kajian Pustaka	49
C. Kerangka Bepikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Sumber Data	58

D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Ujian Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	67
B. Analisis Data	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	103

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	126
E. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru-Guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	75
Tabel 4.2 Data Perkembangan Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.3 Data Agama Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....	78
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	82
Tabel 4.5 Data Perbedaan Kultural	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMPN 1 Kota Bengkulu Dokumentasi dan Wawancara di SMP N 01 Kota Bengkulu, Maret 2022	69
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari sosio-kultur dan geografis yang begitu luas dan beragam. Indonesia sejak awal terbentuknya menganut multikulturalisme, karena Indonesia kaya ragam budaya, termasuk ras, agama, suku dan warna kulit.

Pernyataan tersebut dapat dilihat pula dalam dasar negara, Pancasila dan semboyan dari Bhineka Tunggal Ika. Kemajemukan ini diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai persoalan atau konflik antarkelompok maupun masyarakat, sehingga akan melahirkan instabilitas keamanan dan ketidak harmonisan sosial.

Terjadinya krisis multidimensi di negara ini, merupakan bagian dari problem kultural yang salah satu penyebabnya adalah kemajemukan kultur yang ada dalam masyarakat.¹

Multikulturalisme merupakan suatu konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kepada kita bahwa bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (*multikultural*). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya (*ethnic and cultural groups*) yang ada dapat hidup berdampingan secara damai yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.²

Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat. Terkadang

¹ Baidhaw, Zakiyuddin., *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

² Baidhaw, Zakiyuddin., *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 47

juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat. Atau juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.

Pendidikan multikultural merupakan sebuah ide atau konsep, sebuah gerakan reformasi pendidikan, dan sebuah proses. Pendidikan multikultural menggabungkan gagasan bahwa semua siswa tanpa memperhatikan gender, kelas sosial, etnik, ras dan karakteristik budaya, mendapatkan kesempatan yang sama untuk sekolah. Gagasan penting lainnya beberapa siswa dengan karakteristik masing-masing, mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk belajar. Bagi Indonesia yang menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia karena terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa pendidikan multikultural ini sangat penting. Utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945,

sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

Pendidikan berwawasan multikultural, dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen, di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok serta etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah tercipta suatu sistem budaya (*culture system*) dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.⁴

Dalam Islam, Al-Qu'ran dan Hadits juga telah memberi dasar ajaran pluralitas dan menghormati penganut agama lain di luar islam. Surat Al Kafirun (109) ayat 6 misalnya:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

³ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 2011), hal. 67

⁴ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, hal.

“Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku”.⁵

Bila pengajaran multikultural dapat dilakukan dalam sekolah baik umum maupun agama, hasilnya akan melahirkan peradaban yang juga melahirkan toleransi, demokrasi, kebajikan, tolong menolong, tenggang rasa, keadilan, keindahan, keharmonisan dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan membiarkan terhadap kepercayaan orang lain, tanpa harus mengganggu ritual keyakinan mereka.⁶

Dalam ayat terakhir pada surat al-Kafirun disebutkan bahwa “bagi kamu agamamu dan bagiku agamamku” ayat ini menunjukkan bahwa tidak adanya persamaan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Meski demikian seorang Muslim tetap harus bermasyarakat dengan baik, sikap saling menghormati, berkasih sayang, keadilan, kebebasan,

⁵ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal.109

⁶ Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1980), hal. 39-40.

toleransi, dan kerjasama tetap harus terjalin meski berbeda Agamanya. Bermuamalah terhadap umat lain yang berbeda agama harus tetap terjalin dalam kesatuan umat manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk tetap bermasyarakat.⁷

Islam tidak melarang umatnya untuk bergaul dengan penganut agama lain, bahkan dianjurkan untuk tetap berhubungan baik, dan saling tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melungsurkan kehidupannya tanpa bantuan dari orang lain. Sikap toleransi atau tasamuh yang diajarkan dalam Islam adalah toleransi dibidang muamalah, atau hubungan antar sesama manusia yang berkaitan dengan urusan dunia, tetapi untuk urusan akhirat atau aqidah tidak ada toleransi di dalamnya.⁸

⁷ Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, hal 42

⁸ <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3109/> dikutip pada tanggal 17 novemeber 2021 pukul 09.16

Sehari-hari, mereka berbaur dengan siswa penganut agama Islam. Mereka juga saling bekerja sama, meski berbeda agama. Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu juga saling berkunjung saat ada hari raya agama. Saat Hari Raya Karo, siswa muslim biasa berkunjung ke rumah siswa Hindu yang rumahnya tak terlampau jauh. Sebaliknya ketika hari besar Islam seperti Idul Fitri maupun Idul Adha, siswa Hindu berkunjung ke rumah siswa Muslim yang rumahnya tak terlampau jauh.

Peringatan hari-hari besar agama, juga selalu dilakukan di sekolah ini. Berkaitan dengan kondisi tersebut, SMPN 1 Kota Bengkulu memiliki tantangan untuk menanamkan toleransi beragama siswa yang sudah terbangun, melalui pendidikan di sekolah. Utamanya melalui pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berwasasan multikultural. Pendidikan Agama Islam sendiri, meliputi mata pelajaran Al-Quran-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendidikan Agama Islam

merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMPP) mata pelajaran ini untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B, meliputi:⁹

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
3. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
4. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁹ <https://id.scribd.com/doc/144070725/Skl-Kel-Mata-Pelajaran> dikutip pada tanggal 17 november 2021 pukul 09.25

5. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.
7. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

Agama memuat esensi berupa tuntunan hidup damai secara komprehensif, termasuk kehidupan yang penuh toleransi dalam masyarakat yang plural. Agama berisi tatanan dan kaidah yang serba luhur, yang masing-masing menjauhi perselisihan dan mengutamakan jalan damai.

Menurut Muhammad Kevin, keyakinan yang banyak itu perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang integral, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati di antara mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan

wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di SMP N 1 Kota Bengkulu, keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa: “Peserta didik di SMP N 1 Kota Bengkulu terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pendidikan toleransi yang diterapkan di sekolah ini, baik dalam segi pengajaran disekolah maupun aktivitas kegiatan sekolah tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, penelitian ini dilakukan tentunya membangun sikap toleransi

¹⁰ Muhammad Kevin dkk, Siswa SMPN 1 Kota Bengkulu

pada siswa, karena dengan membangun sikap toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah akan menjadi sebuah generasi bangsa yang lebih sadar akan keberbedaan dan keberagaman dan secara tidak langsung juga sekolah membangun sebuah kesadaran kritis pada diri siswa, sementara pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama siswa dan lokasi penelitian dan untuk memperkuat alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui proses dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu.

Terkait dengan pendidikan agama Islam, multikulturalisme dan toleransi beragama ini, ada sejumlah masalah yang diidentifikasi peneliti. Antara lain:

1. Masih ditemukan sikap tidak toleran di kalangan pelajar di Indonesia dalam menyikapi perbedaan.

2. Ada kelompok yang mudah mengkafirkan golongan lain sesama agama. Tapi di SMPN 1 Kota Bengkulu.
3. Tidak semua elemen bangsa memahami dan menghayati pluralitas bangsa Indonesia yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ada kelompok tertentu yang menginginkan Indonesia menjadi negara Islam, bukan NKRI..
5. Banyak siswa yang merasa malas mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan, kurang senang membaca buku-buku agama, dan kurang tertarik mengikuti diskusi keagamaan.
6. Ada keengganan guru-guru (termasuk guru agama) di dataran tinggi dengan akses sulit termasuk Bengkulu, untuk melakukan pengembangan materi ajar. Karena rata-rata mereka berasal dari dataran rendah.
7. Wawasan multikultural belum terbangun pada sebagian besar pelajar. Tapi di SMPN 1 Kota Bengkulu, wawasan

multikultural terus dipupuk dan dikembangkan di kalangan pelajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya mengenai PAI berwawasan multicultural di SMPN 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi wacana praktis bagi pendidikan sekaligus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan beragama di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja muatan kurikulum PAI berwawasan multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Berwawasan multikultural dalam

menanamkan toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu.
- b. Mengetahui muatan kurikulum PAI berwawasan multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu.
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultur.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, berguna juga bagi pengajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan multikultural pada SMPN 1 Kota Bengkulu. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi tugas Skripsi Pendidikan Agama Islam pada IAIN Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural

- a. Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan petensin jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka Pendidikan Agama di sekolah berarti. Suatu usaha

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hal. 45

yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: pertama, sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan kedua, sebagai salah satu sarana pendidikan Nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa².

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hal. 21

Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Secara umum pengertian Pendidikan Islam juga belum memiliki rumusan yang di sepakati oleh seluruh ahli Pendidikan Islam. Dalam Konferensi internasional Pendidikan Islam pertama yang diselenggarakan oleh King Abdul Aziz University Jeddah pada tahun 1977, belum berhasil merumuskan definisi yang jelas dan di sepakati tentang pengertian pendidikan menurut ajaran Islam.³

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, hal. 54

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.⁴

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang

⁴ Dodi S. Truna. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. (Jakarta : Kementerian Agama RI : 2010)

menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.⁵

Dari paparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama

⁵ Toto Suryana Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Tiga Mutiara 2019).

Islam itu adalah suatu usaha yang sistematis berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak atau peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping itu untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam

berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).

b. Bewawasan Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.⁶

Pendidikan multikultural pada dasarnya adalah sebuah upaya menerjemahkan pandangan dunia pluralistic dan multikultural ke dalam praktek dan teori pendidikan.⁷

⁶ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 75

⁷ Hawi, Akmal, and Qolbi Khoiri. "Arah Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural". *Intizar* 23, no. 1 (December 19, 2017):

Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkaran suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui (*politics of recognition*) merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.⁸

Secara sederhana multikultural bermakna beragaman budaya. Istilah multikultural dari aspek kebahasaan mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu multi yang berarti plural, kultural berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah kultur mengandung arti yang berjenis-jenis, bukan sekedar pengakuan akan adanya yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi

yang sangat luas dan kompleks karena berhubungan dengan ideology, politik dan ekonomi.⁹

Beberapa nilai-nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut, belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai/ Toleransi, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nir kekerasan.¹⁰

Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap untuk saling pengertian antara ras, suku, dan agama, dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan dimana individu tersebut berada dan sekaligus mampu menempatkan diri sebagai makhluk sosial.

⁹. Dodi S. Truna. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. (Jakarta : Kementrian Agama RI : 2010)

¹⁰ Ibid

Keragaman yang dimaksud adalah kondisi dalam masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama atau keyakinan, dan ideology. Adapun pengertian multikultural adalah sebuah paham yang menekankan pada kesetaraan budaya-budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan utama multikulturalisme adalah pada kesetaraan keragaman budaya dalam hal ini agama.¹¹

Penjelasan dari Nilai-nilai multikultural merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih

¹¹Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, hal 78

mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.¹²

Ada beberapa pilar mendasar dari multiulturalisme yang menjadi pengikat, penghubung, dan pengaman eksistensi keragaman, terutama agama yang perlu dilakukan penyesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam, antaranya demokrasi, persamaan, kebebasan dan pluralisme. Berikut ulasannya:¹³

a. Demokrasi

Bertujuan untuk membuat manusia dapat hidup dengan baik, yang di dalam demokrasi tersebut terkandung dua unsur, yaitu *equal* (persamaan) dan *freedom* (kebebasan). Demokrasi

¹² Dodi S. Truna. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. (Jakarta : Kementrian Agama RI : 2010)

¹³ Dian Nastiti, *Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya Ras dan Agama*. Diakses dari

<https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/6229>

14/11/2021

sebagai nilai pengaman bagi multikulturalisme dalam hubungannya dengan ajaran Islam serta penerapannya di Indonesia, telah menimbulkan perdebatan di kalangan para pakar pada umumnya dan dari kalangan tokoh Islam pada khususnya. Namun demikian, Muhammad Natsir mencoba menawarkan sebuah konsep demokrasi yang dianggap paling ideal dengan kondisi masyarakat Indonesia, yang pada hakikatnya adalah memadukan antara kehendak Tuhan dengan kehendak manusia. Dengan cara demikian, demokrasi tersebut tidak akan terjerumus ke dalam bentuk teokrasi sebagaimana yang dipraktikkan di Vatikan, dan tidak pula terjerumus pada liberalisasi individual sebagaimana yang terjadi di Barat, atau otoriter masyarakat.

b. Persamaan

Persamaan di antara manusia merupakan salah satu hak yang paling fundamental bagi setiap warga negara. Sebagaimana halnya demokrasi, nilai persamaan ini juga muncul untuk menentang sistem dominasi kekuasaan serta perlawanan terhadap hierarki dan diskriminasi sosial, yang sebagian masih ada hingga sekarang. Dalam membicarakan prinsip persamaan, para teoritikus politik dan sosial berupaya membedakan antara ketidaksamaan secara alamiah dan konvensional. Ketidaksamaan alamiah adalah sesuatu yang berbeda secara seks, umur, kekuatan, dan sebagainya. Sedangkan ketidaksamaan konvensional mengacu pada perbedaan-perbedaan dalam hal pendapatan, status, kekuasaan, dan seterusnya. Perbedaan inilah yang digagas oleh Rousseau, yakni menerima ketidaksamaan

alamiah, namun menolak ketidaksamaan konvensional.¹⁴

Dalam pada itu, konsep persamaan yang modern mencoba menggabungkan antara tradisi liberal klasik dan tradisi egalitarian yang bertumpu pada ide tentang persamaan dalam kesempatan (*equality of opportunity*). Menurut kelompok ini, bahwa tuntutan persamaan adalah untuk menuntut penghapusan hambatan-hambatan yang terdapat dalam cara individu mewujudkan potensinya. Doktrin ini menuntut penghapusan hukum dan hak-hak istimewa lain yang tidak dibenarkan, yang hanya menyediakan posisi-posisi sosial, ekonomi, dan politik bagi kelas, atau ras tertentu. Dalam pemahaman yang demikian itu, maka persamaan kesempatan dalam pendidikan merupakan prioritas utama, karena pendidikan menciptakan mobilitas

¹⁴ Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2005), hal 78

sosial, dan semakin tinggi pendidikan hampir dipastikan dapat meningkatkan prestasi, kedudukan, kemampuan dan kekayaan yang tinggi.

Para intelektual Muslim di Indonesia pada umumnya mendukung prinsip nilai persamaan ini, dan dipersamakan dengan konsep al-musawah yang merupakan karakter yang bersifat fitrah alamiah. Para sarjana dan ulama Islam pada umumnya berpendapat bahwa Tuhan menciptakan manusia dari pasangan Adam dan Hawa, yang terdiri dari bermacam bangsa, ras, agama, dan kulit yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mereka bersaudara dan mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan. Yang membedakan di antara mereka bukanlah hal-hal yang bersifat kontemporer, dan fisik seperti pangkat, kedudukan, kekayaan, rupawan, kesukuan, bentuk

tubuh, dan lain sebagainya, melainkan hal-hal yang bersifat kualitatif, moralitas, spiritualitas, dan amal perbuatannya; yakni keimanan, ketaqwaan, dan ketinggian akhlaknya.¹⁵

c. Kebebasan Pilar

Ketiga yang mendukung pelaksanaan nilai multikulturalisme yang juga menopang pelaksanaan demokrasi dan persamaan adalah adanya prinsip kebebasan atau kemerdekaan (*freedom or freewill*). Kebebasan atau kemerdekaan itu dapat didefinisikan sebagai tidak adanya suatu paksaan atau rintangan. Namun demikian, di kalangan umat Islam tidak mendukung prinsip kebebasan yang lahir dari tradisi liberal masyarakat Barat yang

¹⁵ Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultura*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008), hal. 43

menginginkan dapat melakukan apa saja, tanpa dibatasi moral, agama, dan lain sebagainya.¹⁶

Para pakar muslim pada umumnya berpendapat, bahwa kebebasan yang dimiliki manusia tidaklah mutlak, karena kemutlakan itu hanya milik Allah SWT. Islam mendukung dan melindungi kebebasan manusia hanya pada batas-batas tertentu, misalnya kebebasan berbicara, kebahagiaan, memperoleh pendidikan, pekerjaan, kedudukan, memilih pasangan hidup, beragama, bertempat tinggal, dan lain sebagainya yang harus dibatasi oleh ketidak bolehan mengganggu kepentingan umum atau merugikan orang lain. Dengan demikian, Islam mendukung sebuah kebebasan yang bertanggung jawab, kebebasan yang dikendalikan oleh kebebasan orang lain,

¹⁶ Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultura*, hal. 43

kebebasan yang dibatasi hukum, adat-istiadat, moral, dan kesepakatan bersama.

d. Pluralisme Pilar

Keempat yang menopang konsep multikulturalisme adalah prinsip pluralisme. Secara harfiah, kata pluralis berasal dari bahasa Inggris "*plural*" yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat, atau ada banyak hal lain di luar suatu kelompok yang harus diakui. Sedangkan secara istilah, pluralisme bukan sekadar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak, atau banyak. Lebih dari itu, pluralisme secara substansial termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak atau keberagaman tersebut. Dalam konteks sosiologis masyarakat Indonesia,

pluralisme tidak hanya dipahami dengan mengatakan bahwa masyarakatnya majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama.¹⁷

Pluralisme harus dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban (*genuine engagement of diversities within the bond of civility*). Namun demikian, tidak semua kalangan Muslim dengan begitu saja menerima istilah pluralisme, walaupun semuanya mengakui esensi pluralisme. Mereka lebih lanjut mengidentifikasi perbedaan antara pluralisme sosial dan pluralisme politik. Islam lebih memberikan perhatian terhadap pluralisme sosial.

2. Pengertian Toleransi Beragama

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang

¹⁷ Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultura*, hal. 65

(menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

Secara harifah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).¹⁸ Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

¹⁸Departemen Pendidikan dan

Secara etimologi atau bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/tolerantion* yaitu suatu sikap yang membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (opinion) agama kepercayaan atau segi ekonomi, sosial, dan politik. Di dalam bahasa Arab mempunyai persamaan makna dengan kata *tasamuh* dari lafadz *samaha* (سمح) yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada.

Dalam dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun di hadapan Tuhan Yang

Maha Esa tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.¹⁹ Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia ini,

di dalam perbedaan akan sangat di perlukan di dalamnya adanya tenggang rasa, pengertian dan toleransi.

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.²⁰

Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.²¹ Rasa penuh keikhlasan dan dapat menerima hal-hal yang tidak sama dengan prinsip yang

²⁰ Sholehuddin, *Pluralisme Agama dan Toleransi*, (Depok : Cv Binamuda Ciptakreasi : 2010)

dipegang sendiri tetapi hal tersebut tak lantas membuat dasar prinsip sendiri hilang bahkan membuatnya semakin kuat.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam surat al-Kafirun :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (surat AlKafirun ayat 1-6).²²

Di kandungan surat Al-Kafirun itu para ahli telah mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya adalah:

1. Tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agamanya.
2. Setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing.²³

Maka berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Di dalam kehidupan masyarakat

²² Abuddin Nata. *Tafsir Ayat – ayat Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali pers : 2014). Hal. 223

²³ Abuddin Nata. *Tafsir Ayat – ayat Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali pers : 2014). Hal. 223

Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

Umat beragama pada saat ini menghadapi problematika baru bahwa konflik agama sebagai fenomena nyata. Karena hal tersebut umat beragama harus menemukan titik persamaan, bukan mencari perbedaan yang pada akhirnya jatuh pada konflik sosial. Namun pada kenyataannya, sejarah sudah membuktikan bahwa konflik agama menjadi sangat rentan, bahkan sampai menyulut pada rasa dendam oleh umat-umat sesudahnya. Inti masalah sesungguhnya bahwa perselisihan atau konflik antar agama adalah terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga. Masyarakat agama saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, dan keduanya menghadapi tantangan konsep-konsep

toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain.²⁴ Inilah salah satu sebab terjadinya ketidak harmonisan umat beragama di Indonesia.

Perbedaan adalah hal yang tak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dalam toleransi semakin dalam perbedaan semakin dalam pula diperlukan sikap tenggang rasa pengendalian diri dan pengertian. Jika ada pertentangan seperti apapun itu harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kesetia kawan, toleransi dan rasa persaudaraan. Harus pula bisa mengendalikan diri dari emosi yang bisa memicu permusuhan. Setiap manusia juga harus menanggalkan sikap egois, ingin menang sendiri dan menganggap dirinyalah yang selalu benar. Setiap perbedaan ataupun kesalahpahaman yang terjadi sebisa mungkin diselesaikan secara bersama tanpa ada

²⁴ Novi Ulvia Kasana. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Agama Siswa di SMPN 2 Malang*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

perasaan memihak ataupun membeda-bedakan. Karena pada hakikatnya perbedaan bukan untuk dibedakan tetapi untuk memberikan warna dalam nuansa perdamaian. Untuk menciptakan kondisi yang penuh perdamaian, masyarakat, pemerintah dan negara harus saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Karena pemerintah juga bertanggung jawab penuh atas eksistensi agama, kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama.²⁵

3. Tujuan Dan Fungsi Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan atau membanding-bandingkan antara agama satu dengan yang lain. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk agama. Sikap yang harus

²⁵ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2007), hal. 29

dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu: hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.²⁶

Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam jangka waktu sesaat, tetapi kemaslahatannya akan dirasakan dalam waktu yang panjang. Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tentram dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain.

²⁶ M. Zainudin, *Pluralisme agama Pergulatan Dialogis Islam - Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 8

Masyarakat akan memandang perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal. Melainkan suasana yang penuh warna. Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu

adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk:

1. Menghindari Perpecahan Negara plural seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia mudah merebaknya isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan benar-benar menerapkan nilai toleransi, bangsa Indonesia mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan mengenai Agama.
2. Mempererat hubungan antar umat beragama Toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga

bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.²⁷

3. Meningkatkan ketaqwaan Semakin memahami tentang prinsip agama masing-masing, semakin pula menyadarkan akan nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan hal yang baik penuh dengan rasa kasih sayang baik sesama umat maupun yang berbeda keyakinan. Tak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang pertikaian.²⁸

4. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Toleransi itu sesungguhnya banyak penafsiran, banyak pemahaman oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan. Ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis.

²⁷ Ernawati, *Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti*. (Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hal. 87

²⁸ Ernawati, *Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti*, hal. 91

Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Maemunah dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP

Depdiknas 2006).²⁹ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006 mencapai angka 26% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan. Angka presentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi PAI sudah mencapai separuh dari keseluruhan materi dan cukup terakomodasi. Selain pengembangan dalam materi, faktor yang paling menentukan adalah pendidik serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan

²⁹ Dodi S. Truna. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. (Jakarta : Kementerian Agama RI : 2010)

persamaannya adalah sama-sama menelito tentang Nilai-Nilai Multikultural.

2. Penelitian Arief Darmawan dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta termasuk cukup bagus dalam realitas interaksi di lingkungan sekolah.³⁰ Kemudian pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Disamping itu sikap toleransi antar umat beragama siswa dipengaruhi oleh penambahan materi toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam secara kontinyu di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta beragama Islam.

³⁰ Arief Darmawan , *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruuan UIN Sunan Kalijaga: 2007)

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021. Yang ditulis oleh Muhammad Rizik Hasan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi ini berisi tentang bentuk implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan didalam kelas berupa proses belajar mengajar dan diluar kelas berupa ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan yang mengupayakan dalam pelaksanaannya yaitu memberi kebebasan dan tidak membeda-bedakan siswa, menyiapkan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran. Hal ini memberikan dampak baik pada siswa yaitu terwujudnya sikap saling

menghargai, kegiatan sekolah menjadi harmonis (tidak ada konflik) dan penuh akan nilai-nilai toleransi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Sikap Toleransi.

C. Kerangka Berpikir

Negara Indonesia dilihat dari sisi agama adalah negara yang mengakui banyak agama dan keberadaan agamanya dijamin oleh pemerintah baik mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berBhineka. Bukti dari ke-Bhinekaan itu adalah dengan kemajemukan bangsa ini yang salah satunya terletak pada keberagaman keyakinan dan agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia seperti Islam, Khatolik, Hindhu, Budha dan Khonghuchu. Maka kerukunan hidup dalam

berbangsa dan bernegara dari sisi agama di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting seperti di SMA N 06 Bengkulu Selatan terdapat sebagian peserta didik maupun gurunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Adapun perbedaan latar belakang tersebut seperti, perbedaan ekonomi, sosial, agama, etnik, ras dan budaya. Namun dalam kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi halangan untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun. Tentunya dalam menyikapi hal ini seluruh warga sekolah berperan penting untuk menjaga dan menanamkan sikap toleransi yang baik agar bisa menjalankan kehidupan yang damai dan tentram tanpa ada perpecahan meskipun dengan latar belakang yang berbeda beda. Dalam hal itu juga agar terciptanya sikap toleransi yang baik maka diperlukan adanya pembinaan budaya toleransi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena akan mendeskripsikan, melukiskan serta mendokumentasikan peranan sekolah dalam membangun sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kota Bengkulu. Agar mendapatkan data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan

orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sejalan dengan pandangan ini selama pengumpulan data dari subjek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan untuk mendukung pengumpulan data-data lisan dari subjek yang diwawancarai penulis memanfaatkan buku tulis dan bulpoin sebagai alat pencatat data yang bisa diamati. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Agama waka kesiswaan.

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Ucapan dan tindakan para pimpinan sekolah yang penulis amati dan diwawancarai

menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan-catatan tertulis dan untuk kemudian disajikan dalam Tesis ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, penulis juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan dan lain-lain serta informan lain yaitu pihak sekolah.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kota Bengkulu, Jl. Jend kecamatan teluk segar kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 April sampai 20 Mei 2022, kemudian peneliti melakukan penelitian hingga mendapatkan data yang akurat.

C. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama di SMPN 1 Kota Bengkulu Informasi Tersebut diperoleh dari :

1. Sumber Data Primer,

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam 2 orang dan peserta didik 2 orang beragama Islam serta 2 orang beragama Kristen.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan data yang dipilih dari literatur berupa buku-

buku, hasil penelitian, instansi terkait dan lain-lain sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama di SMPN 01 Kota Bengkulu dengan indikator;

1. Demokrasi
2. Persamaan
3. Komunikasi yang baik
4. Bekerja sama

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melakukan pengamatan atau tidak langsung di lapangan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹

Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat melihat kondisi ril pada saat penelitian dan dapat secara langsung melakukan pencacatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi ril SMPN 1 Kota Bengkulu

2. Wawancara

Wawancara atau interview terstruktur ini digunakan peneliti dalam pengumpulan data dengan menyiapkan

¹ Sugiyono, *Metodde Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. Cet Ke-7, 2009), hal. 104

pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, buku catatan, dan camera sebagai instrumen dalam wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan, tanggapan, pendapat secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data secara langsung. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancara guna memperoleh data yang penulis butuhkan antara lain:

1. Siswa SMPN 1 Kota Bengkulu .
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kota Bengkulu
3. Kepala sekolah SMPN 1 Kota Bengkulu

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang

dikemukakan.² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar foto sebagai bukti penelitian telah dilakukan. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

² Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hal. 120

- a. Sejarah singkat berdirinya sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Data-data guru, siswa dan staf sekolah.
- d. Sarana dan prasarana sekolah.

F. Ujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat

³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 78

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 101

dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.⁵ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 335

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 338

tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.⁷ Dalam hal ini penulis akan menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu teori, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk menguraikan data yang ada tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama di SMPN 01 Kota Bengkulu.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP N 01 Kota Bengkulu

Sekolah ini pertama kali merupakan sekolah Tionghoa kemudian menjadi SMP Partikular dibuka pada tanggal 1 September 1949. Pada tanggal 1 Desember 1949, sekolah ini menjadi SMP Pemerintah yang dikenal Sekolah Rakyat (SR II) yang beralamat di Anggut Atas. Kemudian sekolah ini berpindah ke gedung sendiri yang beralamat di Pengantungan. Pada tanggal 1 April 1978 sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 1. Pada tahun 1997, dirintisan untuk ber status SSN (Sekolah Standar Nasional). Dan pada tahun 2003 sekolah ini sudah berstatus SSN (Sekolah Standar Nasional). Kemudian dilanjutkan dengan sekolah status Bilingual selama 3 tahun.

Pada tahun 2007 menjadi status RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Dilikuidasi tahun 2013

dan sekarang berganti nama menjadi sekolah dengan status SSN eks RSBI, selain itu juga disekolah ini membentuk satu program pembelajaran bagi siswa-siswi yang mempunyai kemampuan khusus (cerdas istimewa) yang dikenal dengan kelas Akseleras Namun Karena Edaran Dirjen Dikdasmen Kemdikbud tahun 2014, Kelas ini ditutup. Tanggal 21 Juni 2016, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan, dengan SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1686/D3/KP/2016.¹

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Bengkulu adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran untuk kelas reguler, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX dan dua tahun untuk kelas akselerasi/Cerdas Istimewa.

¹ Website SMP N 01 Kota Bengkulu, <http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarahsekolah/>

SMP Negeri 1 yang terletak di Jl. jendral Soedirman ini juga merupakan SMP terfavorit di Provinsi Bengkulu hingga saat ini. Adapun lokasi SMP Negeri 1 kota Bengkulu terletak di jantung Kota Bengkulu, Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki letak geografis yang sangat strategis karena dapat dicapai dari berbagai sudut Kota Bengkulu secara mudah. Tanahnya yang datar dengan ketinggian ideal dari permukaan laut.²



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMPN 1 Kota Bengkulu Dokumentasi dan Wawancara di SMP N 01 Kota Bengkulu, Maret 2022

² Website SMP N 01 Kota Bengkulu,
<http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarahsekolah/>

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
No. Statistik Sekolah : 201266004001
Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman (Kecamatan)
Teluk Segara
(Kabupaten/Kota) Bengkulu
(Provinsi) Bengkulu
Telepon/HP/Fax : 0736 – 21563/ Fax 0736 -348008
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi : 96,25 A (Amat Baik)

4. Visi Misi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Visi SMP negeri 1 kota Bengkulu

Visi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, berkarakter, cerdas, tanggap, cakap, berbudaya lingkungan, dan terampil mengimplementasikan diri pada era globalisasi.

Indikator:

- 1) Manajemen partisipasi yang unggul
- 2) Unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional

- 3) Unggul dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum nasional
- 4) Unggul dalam pengembangan inovasi pendidikan
- 5) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 6) Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban.
- 8) Menerapkan sikap sopan Santun dalam kehidupan sehari hari.
- 9) Unggul dalam pengembangan persepsi kresasi seni dan keolahragaan.
- 10) Unggul dalam kegiatan karya ilmiah
- 11) Unggul dalam pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 12) Unggul dalam penataan lingkungan hidup dan ruang belajar
- 13) Melaksanakan kurikulum muatan lokal yang mampu bersaing secara global

b. Misi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

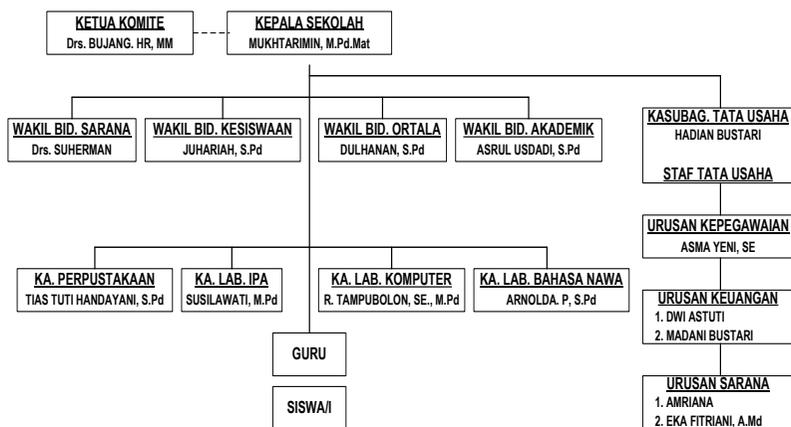
- 1) Menerapkan manajemen bertaraf internasional yang unggul.
- 2) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar, dan internasional.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan Saintifik untuk melaksanakan Kurikulum 2013.
- 4) Mengembangkan inovasi pendidikan.
- 5) Mewujudkan pendidikan dengan kelulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa serta memiliki keunggulan kompetitif di era globalisasi.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 7) Mewujudkan system pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- 8) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

- 9) Mengembangkan sikap taat, disiplin, tertib, tangguh, terampil, dan cakap.
- 10) Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni serta keolahragaan.
- 11) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan.
- 12) Meningkatkan budaya gemar menulis, membaca, dan mengadakan penelitian yang berskala internasional.
- 13) Menata lingkungan dan ruang belajar.
- 14) Melaksanakan kurikulum muatan lokal yang berwawasan global.
- 15) Melaksanakan dan mengembangkan inovasi pembelajaran.
- 16) Melaksanakan dan mengembangkan berdasarkan BSNP.

5. Tujuan Sekolah

- a. Menarapkan kepemimpinan partisipatif yang kuat
- b. Meningkatkan ketuntasan belajar, prestasi belajar melalui pelaksanaan AKM dan hasil ujian sekolah
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

7. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Guru-Guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	Mapel Yang Diampuh
1.	Ali Nasrun, M.Pd.I	19720801199801100 2	Pendidikan Agama Islam
2.	Khairul Ikhwan, M.Pd	19831201200903100 1	Pendidikan Agama Islam
3.	Meiry Nurhayati, S.Pd	19800507200604200 9	Pendidikan Agama Islam
4.	Meinar Simanjuntak, S.Pd.K	-	Pendidikan Agama Kristen
5.	Annisa Manisa, S.Pd	19600329198103200 4	Bahasa Indonesia
6.	Tias Tuti Handayani, S.Pd	19630914198503200 8	Bahasa Indonesia
7.	Dulhanan, S.Pd	19630811198305100 1	Bahasa Indonesia
8.	Rita Ismareni, S.Pd	19670120198901200 2	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Tri Jayaningsih	19610127199601200 1	Bahasa Indonesia
10	Novia Sari, M.Pd	19801112200701200 8	Bahasa Indonesia
11	Asrul Usdadi, S.Pd	19620623198703100 3	Bahasa Indonesia
12	Drs. Khadaria Bais	19581110198403101 1	Bahasa Inggris
13	Surya Hazar Ristiyanti, S.Pd	19730413199412200 2	Bahasa Inggris
14	Yenti Priani	19790502200312200 2	Bahasa Inggris
15	Nawa Arnaldo Putra, S.Pd	19780317200212100 5	Bahasa Inggris
16	Triia Maria Siska, S.Pd	19780305201101200 1	Bahasa Inggris
17	Rasyidawati	19600921198403200 3	Matematika

18	Alin Suherni, M.Pd	19700217199412200 1	Matematika
19	Oktarina Cristiani, M.Pd.Mat	19691026199903200 1	Matematika
20	Rusmaniar, S.Pd	19680421199903200 1	Matematika
21	Haryono, S.Pd	19710624199402100 1	Matematika
22	Velia Astarti	-	Matematika
23	Susilawati, M.Pd	19610423198302200 1	IPA
24	Sri Ustati	19640210198403200 1	IPA
25	Erwan Sosiawan, S.Pd., M.Si	19720706199512100 1	IPA
26	Apriyanti, M. Pd Si	19830428200604201 2	IPA
27	Novidaleni	19791117200604201 0	IPA
28	Rica Yuniar Tanjung, S.Pd	19820227201407200 2	IPA
29	Sumiarti, S.Pd	19601109198111200 1	IPA
30	Kusrini, S.Pd., M.Pd	19630412198412200 2	IPS
31	Refidianora, S.Pd., M.Pd	19700830199702200 1	IPS
32	R. Tampubolon, SE., M.Pd	19690924199203100 6	IPS
33	Juhariah, S.Pd	19691107199702200 2	IPS
34	Dra. Mahdalia Elfa, S.Pd	19600422197910200 1	IPS
35	Yuliana J., S.Pd	19610403198803200 2	PKN
36	Awana Sahasa, S.Pd	19611208198301200 1	PKN

(Sumber data : Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Maret 2022)

8. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Keadaan siswa-siswi di SMP N 01 Kota Bengkulu dari tahun 2016 hingga sekarang jumlah siswa-siswi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data yang yang penulis peroleh, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Perkembangan Siswa SMP Negeri 1 Kota
Bengkulu

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2016 – 2017	767 Siswa
2.	2017 – 2018	783 Siswa
3.	2018 – 2019	771 Siswa
4.	2019 – 2020	794 Siswa
5.	2020 – 2021	851 Siswa
6.	2021 – 2022	859 Siswa

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu Maret 2022)

Data 4.3
Data Agama Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Agama	Jumlah
1	Islam	796
2	Kristen	14
3	Katholik	2

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu Maret 2022)

9. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas : tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ruang perpustakaan: tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dandari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.

3. Ruang laboratorium (tempat praktek): tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
4. Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
5. Ruang kesenian: adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
6. Ruang Administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri dari:
 - a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang tata usaha
 - c. Ruang guru
 - d. Gudang
7. Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.
8. Komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan

9. Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:
 - a. Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan,
 - b. Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.
10. Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:
 - a. Ruang Ibadah
 - b. Ruang serbaguna
 - c. Ruang koperasi sekolah
 - d. Ruang UKS
 - e. Ruang OSIS
 - f. Ruang WC/ kamar mandi
 - g. Ruang BP

11. Alat dan media pendidikan, Setiap mata pelajaran sekurang-sekurangnya memiliki satu jenis alat peraga peraktek alat peraga peraktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.
- a. Buku atau bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Buku pegangan, Buku pegangan digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat Normatif, adaptif dan produktif.
 - c. Buku pelengkap. Buku ini digunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
 - d. Buku sumber. Buku ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan

informasi mengenai suatu bidang ilmu/keterampilan.

- e. Buku bacaan. Buku ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Keterangan/Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 (lantai 1)
2	Ruang Kepala TU	1 (lantai 1)
3	Ruang Guru	1 (lantai 2)
4	Ruang TU	1 (lantai 1)
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kelas	25
7	Ruang Lobby	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantin	8
10	Wc Pria	3
11	Wc wanita	3
12	Tempat Ibadah/Mushola	1
13	Gudang	1
14	Ruang Komputer	1

15	Ruang UKS	1
16	Koperasi Siswa	1
17	Laboratorium	3
18	Akses Internet	SPEEDY
19	Sumber Listrik	PLN
20	Tempat Cuci Tangan	10

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu Maret 2021)

B. Analisis Data

1. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa

Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu. Responden dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru PAI, peserta didik.

- a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat

Pluralitas artinya untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Bitupun kondisi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1

yang mempunyai keberagaman suku dan agama. Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sangat mengapresiasi atau menghargai kenyataan pluralitas budaya yang ada di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya, siswa sudah mencerminkan sikap pluralitas di lingkungan sekolah, ya contohnya siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu”³

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya kalo di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini perbedaan agama bukan menjadi sebuah masalah kesenjangan dalam bidang agama. Di lingkungan sekolah ini sangat rukun, contoh kerukunan yang dilakukan siswa muslim dan non muslim, mereka saling bersahabat satu sama lain, yang muslim bersahabat dengan yang non muslim, siswa yang non muslim pun demikian bersahabat dengan yang muslim, kalo masalah ibadah mereka saling

³ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah, SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 30 april 2022

menghormati, kalo siswa muslim sedang melakukan ibadah sholat, yang non muslim besikap dengan cara berdiam diri di kelas, demikian pun dengan siswa muslim, kalo siswa non muslim lagi melakukan proses belajar mengajar tentang agama mereka, yang muslim bersikap dengan cara tidak mengganggu proses pembelajaran tersebut”⁴

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa

SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya kalo saya menyikapi perbedaan keyakinan dengan teman-teman beda agama, dengan cara saling menghargai dan menghormati agama mereka, dan tidak saling ejek mengenai agama masing-masing”

Adapun hasil wawancara dengan siswa lainnya

sebagai berikut:

“Ya sama, saling menghargai dan menghormati keyakinan mereka dan tidak saling mengganggu satu sama lain”⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu mengapresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam lingkungan

⁴ Meiry Nurhayati, S.Pd, Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2021

⁵ Anita Aulia Sari, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 mei 2022

sekolah dengan cara bersikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, terutama masalah perbedaan agama, budaya, dan suku. Dimana di SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini mempunyai beragama suku, agama dan budaya, anatara lain mempaunyai 4 suku, suku rejang, bugis, jawa, serawai, batak. Dan mempunyai 2 agama yaitu, agama Islam dan Kristen.

- b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia

Multikulturalisme pada hakekatnya merupakan pengakuan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tumbuh dan berkembang dalam konteks budayanya masing-masing yang berbeda dan unik. Hal yang paling hakiki dari manusia adalah potensi yang di milikinya. Potensi manusia yang bersifat positif, dalam hubungan dengan manusia lainnya adalah relasasi hubungan ketergantungan, artinya butuh orang lain diluar dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia

dianjurkan saling tolong menolong dan bersilaturakhim. Berdasarkan observasi peneliti pada saat penelitian, peneliti mengamati di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu siswa sudah menampilkan sikap pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, contohnya siswa saling tolong menolong satu sama lain dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, seperti menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sama saja gitu kan, melihat pandangan saya, siswa sudah menampilkan sikap dari pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia di lingkungan sekolah ini, ya contohnya sama, siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu”⁶

⁶ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 30 april 2022

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya menurut saya siswa sudah menampakan sikap dari harkat manusia contoh nya gini siswa memiliki rasa simpati dan empati mereka tidak akan terbangun, terkadang saya menanamkan nilai-nilai multikultural dengan memberikan contoh misalnya, kan banyak ni anak-anak kita yang kurang mampu, ya ketika bunyi bel istirahat untuk jajan, yang mempunyai kemampuan jajan ya mereka jajan, jikalau yang tidak mempunyai kemampuan jajan, ya dia hanya berdiam diri di kelas, kadang-kadang saya sentil, saya ketuk hati anak-anak yang mempunyai uang lebih jajan, saya bilang setidaknya monggo diajak, atau beli makanan, makan bersama, nah itu bentuk dari nilai-nilai multukultural, mereka saling membantu dan saling berbagi satu sama lain.”⁷

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sebagai siswa atau pelajar, yang dapat dilakukan adalah ya bersikap saling membantu satu sama lain dan saling bergotong royong tanpa membeda-bedakan setatus atau latar belakang masing-masing”⁸

⁷ Meiry Nurhayati, S.Pd, Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2022

⁸ Meita Utami, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 mei 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap saling membantu dan saling berbagi satu sama lain tanpa memandang latar belakang yang berbeda-beda lingkungan sekolah, terutama masalah perbedaan agama, budaya, dan suku.

c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia

Sebagai makhluk sosial manusia merupakan anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab kepada anggota masyarakat lainnya untuk melangsungkan hidup di dalam masyarakat. Begitupun di dalam lingkungan sekolah siswa harus memiliki rasa tanggung jawab di dalam diri sebagai siswa. Tanggung jawab sebagai siswa diwujudkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di sekolah SMP

Negeri 1 kota Bengkulu, peneliti melihat bahwa siswa sudah bersikap tanggung jawab sebagai siswa di lingkungan sekolah. Tanggung jawab sebagai siswa yaitu, menaati peraturan sekolah, tidak membedakan teman sekolah, berani bertanya kepada guru dengan sopan, melaksanakan tugas piket atau tugas upacara dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya siswa di sekolah ini sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, tanggung jawab itu diwujudkan seperti, ya itu, siswa mematuhi peraturann yang ada di sekolah, conyoh nya pada saat pelaksanaan upacara pada hari senin siswa harus berpakaian rapi dan lengkap mengenakan atribut seperti topi, dasasi, ikat pinggang, dan juga siswa bersikap disiplin, contohnya datang tepat waktu”⁹

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

⁹ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

“Menurut pandangan saya eh siswa sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, yaitu seperti, siswa disiplin dalam waktu, contohnya pada saat bunyi bel masuk, siswa langsung masuk kelas untuk memulai proses pembelajaran”¹⁰

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sebagai siswa tanggung jawab nya ya, mematuhi perturan sekolah dengan baik, berkelakuan baik dan menjaga nama baik sekolah”¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah nunjukkan sikap tanggung jawab nya sebagai siswa di lingkungan sekolah dengan cara mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan menjaga nama baik sekolah.

¹⁰ Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 april 2022

¹¹ Natasya Putri, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 mei 2022

2. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri kota Bengkulu

a. Menghormati keyakinan orang lain

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di dalam suatu ruang lingkup atau di dalam sebuah lingkungan. Pada dasarnya hidup rukun dan toleran diantara pemeluk agama yang berbeda-beda tidak berarti bahwa ajaran agama yang satu dan ajaran agama yang lain dicampur adukkan. Akan tetapi dengan dasar hidup rukun dan toleransi dalam kehidupan berkelompok, tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki oleh individu menjadi bersifat kumulatif dan kohesif yang menyatukan keanekaragaman interpertasi dan sistem-sistem keyakinan keagamaan. Begitupun di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini siswa nya sudah bersikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang

ada di lingkungan sekolah, yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan agama, suku, dan budaya, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan sebagai kesenjangan .

Tapi sebalik siswa hidup saling mengenal, saling mengasihi dan terciptanya suatu kerukunan di dalam lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sikap toleransi siswa yang saya lihat diantaranya ya saling menghormati, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu, mungkin adalah sebagian dari siswa yang masi jail tapi tidak terlau patal, seperti contoh mengejek dan usil kepda temannya, harap dimaklumin masih jiwa anak-anak.”¹²

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

¹² Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

“Kalo di sekolah kami ini perbedaan agama itu tidak menjadi kesenjangan dalam bidang agama, yang muslim tetap bersahabat dengan yang non muslim, non muslim pundenmikian bersahabat dengan yang muslim. Kalo masalah ibadah, pelaksanaan ibadah mereka saling menghormati, atau muslim melaksanakan sholat, yang beragama non muslim pun bersikap akan berdiam diri di dalam kelas, maka misalnya ada pembelajaran non muslim oleh guru Kristennya itu sendiri, maka mereka yang muslim bersikap mencari kesibukan tersendiri tidak mengganggu proses pembelajaran non muslim.”¹³

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa

SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sebagai siswa muslim saya menghargai agama yang di anut teman saya, contohnya tidak mengganggu proses belajar mengajar khususnya pembelajaran agama (Kristen) mereka.”¹⁴

“Sebagai siswa non muslim ya sama, kami juga menghargai agama muslim”¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 25 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap menghargai keyakinan orang lain di lingkungan

¹³ Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 April 2022

¹⁴ Muhammad Riski, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 Mei 2022

¹⁵ Achava Karin, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 Mei 2022

sekolah dengan cara siswa bersikap saling menghormati dan menghargai keyakinan atau kepercayaan yang di anut oleh teman-teman mereka, tanpa mengejek atau menghina agama yang berbeda dari mereka.

b. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati sikap siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Siswa sudah bersikap dalam mengakui hak setiap orang, seperti menghargai pendapat orang yang berbeda dengan pendapat dia, menolong sesama walau berbeda suku, budaya, ras, dan agama. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

”Ya siswa di sekolah ini sudah menunjukkan sikap bagaimana mengakui hak orang lain, ya contoh nya pada saat proses pembelajaran siswa menghargai pendapat atau solusi dari teman nya pada saat berdiskusi dalam kelompok, ya itu kan sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain”¹⁶

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Gini siswa di sekolah ini sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain, karena apa, siswa di sekolah ini memiliki bermacam-macam suku , ada dari suku batak, suku bugis, suku Rejang, suku jawa. Kan karakter suku masing-masing itu berbeda, kalo suku batak, rejang, dan bugis itu kan wataknya keras, sedangkan suku jawa kan watak nya lembut. Nah dari bermacam karakter tersebut tidak ada kesenjangan dari mereka, mereka tetap berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan teman atau suku dari temanya, mereka tetap menjalin kerukunan dalam perbedaan”¹⁷

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

¹⁶ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

¹⁷ Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 april 2022

“Sikap yang kami lakukan yaitu menerima dan menghargai pendapat dari teman lainnya”¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap mengakui hak orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai pendapat dari orang lain yaitu teman.

c. Saling mengerti

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 kota Bengkulu peneliti mengamati sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain yaitu siswa tidak saling menjelekan, tidak saling membenci agama atau kepercayaan dari teman mereka, dan mereka saling menghargai satu sama lain. Seperti yang

¹⁸ Annisa Rahma, S.Pd, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022

disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya itu tadi sikap siswa tidak menjelekkkan dan mengejek satu sama lain, mereka tetap menjaga kerukunan persahabatan di lingkungan sekolah ini”¹⁹

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sikap saling mengerti yang di tunjukan oleh siswa ya itu tadi, siswa muslim tetap bersahabat dengan siswa non muslim, mereka tidak saling membenci satu sama lain, tetap menghargai perbedaan yang ada, dan selalu menjunjung tinggi sikap toleran, saling menghormati itu”²⁰

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Sikap kami ya menghargai dan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, terutama masalah perbedaan agama”²¹

¹⁹ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

²⁰ Meiry Nurhayati, S.Pd. Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2022

²¹ Tasya Amalia Putri, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 mei 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.

d. *Agree in dsagreement* (setuju dalam perbedaan)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 kota Bengkulu peneliti mengamati sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam perbedaan. Di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini memiliki banyak beragam budaya, suku, dan agama. Peneliti menemukan di sekolah ini ada 3 agama yang di anut yaitu, agama Islam, Hindu dan agama Kristen, dan peneliti menemukan 5 suku yang ada di lingkungan

sekolah ini yaitu, suku batak, suku bugis, suku jawa, suku rejang, dan suku serawai.

Dari perbedaan itu tidak timbul ada kesenjangan atau pertentangan terhadap mereka, mereka tetap menjalin hubungan antar sesama tanpa membedakan suku atau agama. Perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

”Siswa di sekolah ini yang saya lihat selama ini sudah bersikap toleran, mereka tidak membedakan teman, mereka tetap menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini meski di dalam perbedaan.”²²

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya itu tadi siswa tidak membedakan teman nya dari suku mana mereka tetapp menjalin hubungan dengan baik latar belakang masing-masing tidak menghambat mereka

²² Dulhanan, S.Pd, wkaili kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

ketika menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini.”²³

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

“Ya sikap kami yaitu dengan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, misalnya perbedaan dalam agama, saling menghagai dan menghormati satu sama lain.”²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam sebuah perbedaan di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap menghargaidan menghormati satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan teman tetap menjalin kerukunan dalam sebuah perbedaan.

3. Kurikulum di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujua, isi, bahan pelajarn dan

²³ Meiry Nurhayati, S.Pd. Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2022

²⁴ Naufal Hidayat, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 12 mei 2022

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

“Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ini menggunakan kurikulum K-13, namun dengan adanya pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa”²⁵

Kurikulum SMP Negeri 1 Kota Bengkulu menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum k-13 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan analisis lingkungan sekolah.

²⁵ Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan di analisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan kajian t eri 1 Kota eori pada Bab II dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bukan hanya diberikan di dalam kelas dalam

mata pelajaran sekolah, hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama Islam yang di berikan lebih intensif. Seluruh siswa baik Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha semuanya diberikan ruang oleh pihak sekolah untuk beribadah sesuai agama masing - masing dan diberikan waktu setiap minggunya untuk mengadakan kegiatan – kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru selalu mengaitakan dengan fenomena/kejadian yang ada dengmenggunakan pendekatan *induktif-partisipatif*. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Perbedaan kultural dan sikap toleransi mempunyai sikap saling menghargai budaya orang lain tanpa memandang rendah budaya orang tersebut. Jika toleransi dalam kebudayaan ini rusak, maka kerukunan masyarakat akan terganggu, toleransi ini juga harus ditunjukkan oleh

masyarakat dunia selain masyarakat Indonesia. Adapun data perbedaan kultural :

No	Agama	Perbedaan Kultural
1	Islam	memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain, ajaran islam memberikan aturan – aturan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT, dengan adanya unsur budaya, maka agama akan sedikit dilihat sosoknya secara jelas
2	Kristen	sikap umat Kristen terhadap suatu kebudayaan adalah, antagonis, dominasi, akomodasi, dualism, pengundusan.

2. Muatan kurikulum PAI berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bahwa siswa sudah mencerminkan nilai-nilai multikultural yang berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu, bentuk nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi ini di

sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu mempunyai 3 poin nilai-nilai multikultural yaitu:

- a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.
- b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia.
- c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan menurut H.A.R Tilaar pada bab II bahwa nilai-nilai multikultural secara umum terdapat tiga nilai inti yaitu, pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budayadalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.²⁶

²⁶ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari Perpektif Studi Kultur*, (Magelang Indonesia Ters, 2005), hal 171

3. Faktor - faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Dalam hal ini sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah. Adapun bentuk sikap toleransi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati keyakinan orang lain
- b. Mengakui hak setiap orang
- c. Saling mengerti

d. *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan, menurut Umar Hasyim pada bab II bahwa bentuk dari sikap nilai-nilai multikultural mempunyai empat indikator yaitu, pertama, Menghormati keyakinan orang lain, Kedua, mengakui hak setiap orang, Ketiga, saling mengerti, Keempat, *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan).

Sikap saling menerima dan menghargai nilai-nilai, keyakinan, budaya, cara pandang yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri. Apalagi karena dalam diri seseorang ada kecenderungan untuk berharap orang lain untuk menjadi seperti dirinya. Sikap saling menerima dan menghargai akan cepat berkembang bila dilatihkan, dididikkan, dibudayakan agar menginternalisasi/terhayati dan ditindakkan pada generasi muda penerus bangsa. Dengan pendidikan dan pembudayaan, sikap penghargaan terhadap perbedaan direncanakan dengan baik, generasi muda dilatih dan disadarkan akan pentingnya

penghargaan pada orang lain dan budaya lain bahkan dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setelah dewasa mereka sudah punya sikap dan perilaku tersebut.

Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu, dampak yang ditimbulkan yaitu siswa menjadi lebih menghargai dan menerima perbedaan. artinya mereka bisa saling menerima perbedaan agama, suku, ras budaya dan latar belakang pendidikan yang beragam tanpa ada diskriminasi di lingkungan sekolah seperti :

a. memelihara rasa saling pengertian

Kesadaran akan perbedaan dan keragaman sudah melekat dalam diri siswa dan anggota sekolah lainnya sehingga sikap toleransi, menghargai, menghormati, dan memahami akan sebuah perbedaan sudah tertanam dengan baik. Adanya rasa saling pengertian ini terlihat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Misalkan ketika membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai mereka yang

non muslim tidak mempermasalahkan ketika bacaan itu terhubung melalui speaker di tiap kelasnya, kemudian dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur mereka yang non Islam saling mengingatkan dan menyuruh mereka yang Islam untuk segera melaksanakan shalat dan bentuk sikap rasa saling pengertian yang lain. Guru Pendidikan Agama Islam selalu menekankan bahwa kita boleh berbuat baik dan bergaul dengan non Islam dalam ranah muamalah atau interaksi sosial namun tidak dalam ranah akidah. Dalam ranah akidah cukup kita tahu bahwa berbeda tapi tidak untuk di otak atik.

- b. Menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), konflik dan rekonsiliasinir kekerasan.

Setiap umat beragama mempunyai perbedaan dalam soal kepercayaan, peribadatan, dan keyakinan. Oleh karena itu ketika kita hidup berdampingan dengan mereka sebisa mungkin kita menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Dengan adanya

sikap saling menghargai antar sesama maka kehidupan akan lebih harmonis, rukun, dan tidak terjadi konflik. Hal ini sangat kental tertanam dalam diri siswa dan guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

- c. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama siswa?

Ditemukan bahwa banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa dimana usaha-usaha yang dilakukan dapat menunjukkan peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan dengan menjalin hubungan baik dan kerukunan kepada guru-guru dari agama lain.
2. Guru Pendidikan Agama Islam tidak memojokkan dan menjelekjelekkkan agama lain saat kegiatan belajar mengajar

3. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang ketahuidan dengan meyakini rukun iman pertama dan tetap mengakui bahwa ada kelompok lain yang menyembah selain Allah
4. Guru Pendidikan Agama Islam membina siswa untuk memberikan salam, senyum, sapaan kepada guru dan siswa beda agama.
5. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjenguk dan memberikan santunan kepada siswa beda agama yang sakit atau terkena musibah.
6. Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa muslim untuk menghargai kegiatan non muslim seperti perayaan hari Valentine di sekolah
7. Guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi dan membuat kesepakatan kepada siswa dan guru non muslim tentang penggunaan kelas pada saat

kegiatan belajar mengajar. 8) Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa untuk menghargai saat terdengar siswa non muslim melantunkan pujian rohani

- d. Terwujudnya kerukunan hidup beragama keharmonisan dalam perbedaan

Kerukunan dan keharmonisan yang ada di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bias dilihat dari keikutsertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar agama, walaupun mereka mempunyai keyakinan berbeda. Selain itu dalam kegiatan bakti sosial, semua siswa juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling membaaur, bekerjasama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain, dan ketika ada warga sekolah mengalami musibah mereka mengunjunginya untuk memberikan perhatian dan memberikan dukungan moral maupun material

tanpa membeda-bedakan budaya atau agama yang idanutnya melalui dana setiap hari Selasa dan Jum'at interaksi antar warga sekolah sangat baik, seakan-akan hubungan mereka bias dikatakan seperti hubungan dalam keluarga.

- e. Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi

Pendidikan Multikultural dapat menjadi elemen yang kuat dalam kurikulum Indonesia untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan hidup. Masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat multikultur yang mencakup berbagai macam perspektif budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural dapat melatih siswa untuk menghormati dan toleransi terhadap semua kebudayaan.

Dampak baik terwujud berkat pendidikan agama Islam berwawasan multikultural diterapkan di SMPN 1 Kota Bengkulu. Terlihat dari setiap

kegiatan sekolah maupun pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan dengan lancar dan masing-masing warga sekolah saling memahami perbedaan yang mereka miliki.

- f. Terciptanya budaya saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan

Implementasi PAI berwawasan multikultural memberikan dampak kepada warga sekolah, khususnya guru dan siswa untuk lebih saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan di kalangan mereka, walaupun mereka yang non-Muslim merupakan warga yang minoritas, akan tetap dalam pergaulan mereka tidak pernah melihat agama dan budaya yang dimiliki lainnya, dan memahami bahwa sebagai manusia mereka mempunyai banyak perbedaan.

- g. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi beragama siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Kebijakan sekolah serta peraturan yang berkaitan dengan sikap toleransi tersebut merupakan salah satu implementasi budaya sekolah yakni budaya bertoleransi. budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu implementasi budaya

sekolah. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat sebagai salah satu langkah penanaman sikap toleransi kepada para siswa :

a. Kegiatan Rutin

Salah satu cara untuk menanamkan sikap ialah dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Untuk dapat menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam diri siswa, diperlukan pembiasaan yang terus menerus sehingga siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan sikap tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui kegiatan rutin di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru yang dijumpainya di sekolah. Selain itu, guru juga

membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu contoh sikap toleransi agama. Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum pulang sekolah dan juga meminta siswa untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah. Dengan dibuatnya jadwal piket ini, diharapkan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Penanaman sikap toleransi melalui pembiasaan ini merupakan proses belajar untuk bersikap toleransi.

b. Keteladanan Guru

Merupakan model bagi para siswanya, hal-hal yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh para siswanya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil dalam rangka penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Dalam Menanamkan sikap toleransi siswa

di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, kepala sekolah dan guru berkontribusi dalam memberikan teladan kepada para siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan membiasakan hidup rukun dengan guru dan karyawan sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada para siswa. Adapun pemberian teladan sikap toleransi sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia ialah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Bahwa orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang dianggap penting itu misalnya orang tua, teman dekat, teman sebaya, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang besar

dalam membentuk sikap siswa, lebih khususnya lagi sikap toleransi siswa.

Dalam menerapkan sikap toleransi, guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memberikan teladan baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak membeda-bedakan siswa satu dengan yang lainnya. Guru memberikan pelayanan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga menghargai perbedaan kemampuan para siswanya. Hal ini merupakan salah satu contoh toleransi terhadap kemampuan siswa. Selain itu, guru membantu siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang di raih oleh siswa. Pemberian teladan ini dilakukan guru agar para siswa meniru perbuatan baik berkaitan dengan sikap toleransi. Sedangkan di luar kelas, guru memberikan teladan sikap toleransi dengan

membiasakan hidup rukun kepada guru-guru serta warga sekolah yang lainnya.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ialah dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Hal tersebut terjadi ketika ada siswa yang pingsan pada saat pelaksanaan upacara bendera. Pada saat siswa pingsan, ada beberapa siswa yang justru mengejeknya. Oleh karena itu, kepala sekolah mengambil tindakan dengan menegur siswa yang mengejek tersebut dan menasehati agar tidak mengulangi perbuatan intolerannya tersebut. Selanjutnya, kegiatan spontan juga dilakukan oleh guru pada saat mengetahui siswa tidak menghargai teman lain yang sedang berbicara ataupun mengemukakan pendapat. Pemberian teguran yang

dilakukan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memperbaiki sikapnya tersebut dan diharapkan dapat bersikap toleransi baik dengan teman maupun dengan warga sekolah yang lain.

d. Membantu Siswa Melihat Persamaan

Setiap orang tentu memiliki sudut pandang masing-masing dalam menanggapi suatu hal, begitu juga dengan siswa. Oleh karena itu, guru berperan sebagai mediator diantara para siswa untuk menterjemahkan perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan siswa agar mencapai satu kesamaan pemikiran. Dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada siswa, guru membantu siswa melihat persamaan diantara para siswa. Guru menyampaikan bahwa setiap anak samasama memiliki potensi masing-masing. Hanya saja, potensi siswa itu tidak sama. Hal ini dilakukan guru agar para siswa tidak saling iri terhadap kemampuan orang lain, karena pada dasarnya

siswa juga mempunyai potensi masing-masing. Dalam pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk mencari persamaan apabila terdapat pendapat yang berbeda dari siswa. Guru mengajak siswa untuk berfikir dari sudut pandang yang sama, bukan dari sudut pandang masing-masing siswa.

e. Melatih siswa untuk melihat perbedaan

Melatih siswa untuk melihat perbedaan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar siswa memahami perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa sejak dini. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Guru SMP Negeri 1 Kota Bnegkulu membantu siswa melihat perbedaan sejak dini dengan cara memahami perbedaan potensi yang dimiliki siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, para siswa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Ada yang potensinya menonjol di

bidang akademik, ada juga siswa yang potensinya kurang menonjol dibidang akademik.

- f. Guru meminta siswa untuk menghargai perbedaan Kendala-Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap toleransi

Guru masih menemui kendala dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu ada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan piket. Hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan sikap toleransi, karena belum adanya kesadaran siswa untuk bersikap toleransi dan turut bekerja sama dengan kelompoknya. Piket bersama dan bekerja sama dalam tugas kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih siswa bertoleransi. salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja dalam

kelompok yang berbeda. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Ada siswa yang bersikap apatis pada saat diminta untuk bekerja kelompok dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi di dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih giat lagi dari guru agar penanaman sikap toleransi dapat berhasil dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang intoleran. potensi yang dimiliki oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan agama islam berwawasan multikultural dalm menanamkan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi sangat lah penting bagi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu mengingat perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dengan melalui nilai-nilai multikultural bermuatan toleransi yaitu: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budayadalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membedakan satu sama lain.
2. Dari muatan kurikulum materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan baik, sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif dalam upaya untuk membangun kohesifitas, solidaritas dan intimitas

diantara keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan diantara kita. Selain itu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi.berbagai materi yang dilaksanakan pada Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sangat penting dan bermanfaat karena materi pembelajaran multikulturalisme dalam PAI sangat mendukung dan mendukung dan membantu mengembangkan potensi peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI. Karena peserta didik dapat belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Dan mampu mengembangkan berbagai pendekatan dalam melihat multikultural dalam pembelajaran yang baik dan mendalam dalam melihat suatu problem, dengan tujuan proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan pemikiran yang terbuka, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran baik bagi pendidik atau peserta didik itu sendiri.

3. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu Dalam hal ini sikap toleransi siswa cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati

perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih menekankan lagi materi materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi agar anak lebih memaknai apa itu toleransi bukan sekedar tau saja.
2. Untuk siswa tanamkan sikap toleransi di dalam diri agar hidup rukun di dalam perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Daud Ali, Mohammad. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali pers
- Diana, Gita. 2018. *Impelmentasi Pendidikan toleransi di Sekolah*. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/16752/9358>
- Dwiyani, Aryanti. *Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram*. Diakses dari <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/641/455> pada tanggal 13/11/2021
- Ernawati, 2007. *Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Hawi, Akmal, and Qolbi Khoiri. “*Arah Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*”. *Intizar* 23, no. 1 (December 19, 2017): 41-54. Accessed June 13, 2022. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/1271>.
- Karolina, Anita Ida, Dkk. *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Internonalati Journal of Islamic*. Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article> Diakses pada 13/11/2021.

- Mahfud, Choiru. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiara. 2021. *Pembinaan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Bengkulu Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muzayanah, Umi. *Indeks Pendidikan Multikultural dan Toleransi Siswa SMA/K di Gunung Kidul dan Kulonprogo*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/330013497>
- Nastiti, Dian. *Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya Ras dan Agama*. Diakses dari <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/6229> 14/11/2021
- Nata, Abuddin Haji. 2014. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Putra Daulay, Haidar. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholehuddin. 2010. *Pluralisme Agama dan Toleransi*. Jakarta : Binamuda Ciptakreasi.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Elfabeta.
- Sumbulah, Umi. 2013. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama*. Imalang : UIN Maliki Perss
- Suparman, Heru. 2017. *Multikultural dalam Perpektif Al-Qur'an*. Al Quds, Jurnal Studi Al Quran dan Hadis vol. 1, no 2.

Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Curup.

Suryana Af, Toto, Dkk. 2019. *Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi*. Bandung : Tiga Mutiara

Syah, Ahmad. 2008. *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam Tinjauan dari Aspek Semantik*. Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 7. No. 1.

Truna, Dodi S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Kementrian Agama RI.

Ulvia Kasana, Novi. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Agama Siswa di SMPN 2 Malang*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Zainudin, M. 2010. *Pluralism Agama Pergulatan Dialog Islam-Kristen di Indonesia*. Malang : UIN Maliki Press.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kota Bengkulu





Wawancara dengan siswa SMP N 1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Lapangan basket SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Wc siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Tempat parkir di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Lab Bahasa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Lapangan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Ruang UKS SMP Negeri 1 Kota Berngkulu



Mushola SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Meja piket SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



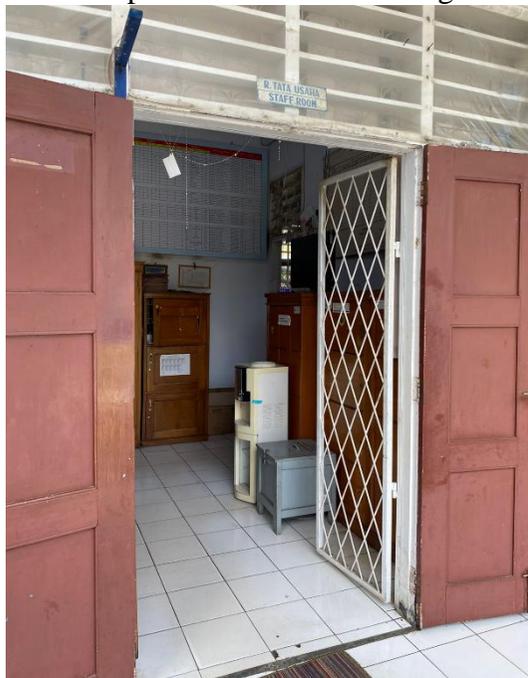
Kantin SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Tempat Wudhu SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



Pos Satpam SMP N 1 Kota Bengkulu



Ruang Tata usaha SMP N 1 Kota Bengkulu



Perpustakaan SMP N 1 Kota Bengkulu



Koperasi SMP N 1 Kota Bengkulu



REALISASI PENGGUNAAN DANA TIAP JENIS
 PERIODE TANGGAL 1 Agustus 2017 s/d 31 Agustus 2017
 TAHUN ANGGARAN 2017

NO. URUT	Nama Sekolah	Pengembangan Perangkat Lunak	Peningkatan Praktek/Kelembagaan	Kegiatan Peningkatan Praktek/Kelembagaan	Kegiatan Peningkatan Praktek/Kelembagaan	Pengelolaan Sekolah	Penggunaan Dana	
							Dana dan Tenaga Kependidikan	Lain-lain
1.1	Pengembangan Kompetensi Lulusan							
1.2	Pengembangan Standar Isi							
1.3	Pengembangan Standar Proses	2.000.000	7.200.000	8.500.000				5.000.000
1.4	Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan							
1.5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	3.500.000						
1.6	Pengembangan Standar Pengelolaan							
1.7	Pengembangan Standar Penilaian							
1.8	Pengembangan Sarana dan Prasarana							

Ikrar SMP N 1 Kota Bengkulu



Taman SMP N 1 Kota Bengkulu



Pintu Gerbang SMP N 1 Kota Bengkulu



Mading SMP N 1 Kota Bengkulu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 262 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Qolbi Khairi, M.Pd
NIP : 198107202007101000
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIP : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Asri Wahyuni Putri
NIM : 1811210043
Judul : Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multicultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Pt. Dekan,



Zubaedi

mbusan:

Wakil rektor 1

Dosen yang bersangkutan

Mahasiswa yang bersangkutan

Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 4283 /In.11 /F.II/PP.009/10/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Asri Wahyuni Putri
NIM : 1811210043
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Nurhadi, M.A	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Dayun Riyadi, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Kurniawan, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Pit. Dekan,

Nurhadi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri wahyuni Putri

NIM : 1811210043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

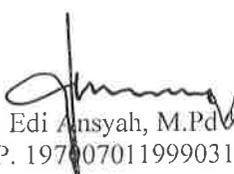
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1868557695 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
E3AJX877286668
Asri Wahyuni Putri
NIM. 1811210043

ek Skripsi

SHIVANI K. H. P. 2021

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

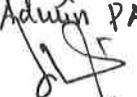
PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	8%
digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
lp3m.unuja.ac.id Internet Source	2%
etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
fitk.iainambon.ac.id Internet Source	1%
eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
text-id.123dok.com Internet Source	1%
www.researchgate.net Internet Source	1%

Bengkulu, 11 Juli 2022
Aduwin PAI

Dian Jelita, M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1598 / Un.23/F.II/TL.00/03/2022

25 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Kota Bengkulu
Di --
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Sehubungan dengan proses kegiatan penyelesaian tugas mata kuliah akhir Skripsi dalam Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, kami mengharap Bapak/Ibu berkenan untuk mengizinkan mahasiswa kami:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi/Semester
1	Asri Wahyuni Putri	1811210043	PAI/8

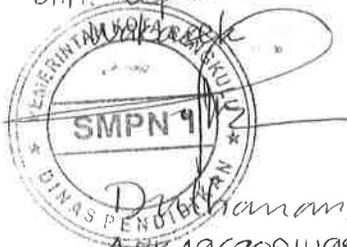
Untuk mengadakan kegiatan **Penelitian** pada tanggal 28-30 Maret 2022 di sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

ACC

a.n. Kepala Sekolah



NIP 19630811983051001



Mulyadi

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Kepada Yth. Bapak Idiarman, M.Pd
Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Wahyuni Putri
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural
Dalam Menanamkan Toleransi Beragama di SMPN 1
Kota Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui,
An. Wakil Kepala Sekolah
SMPN 1 Kota Bengkulu


Dulhanan, S.Pd
NIP. 196308111983051001

Pemohon



Asri Wahyuni Putri
NIM. 1811210043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1809 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

01, April 2022

Kepada Yth,
KEPALA SEKOLAH SMPN 1 KOTA BENGKULU
Di –
BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM MENANAMKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 KOTA BENGKULU** "

Nama : ASRI WAHYUNI PUTRI
NIM : 1811210043
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 1 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 05 APRIL S/D 20 MEI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

M. Mulyadi
Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1
SEKOLAH RUJUKAN
AKREDITASI : A

Jl. Jenderal Sudirman Bengkulu Kode Pos : 38118 Telp. (0736) 21563 – 348008 FAX (0736) 348008
Email : rsbismpngr1bkl@yahoo.com Website : www.smpn1kotabengkulu.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 200 b /SMPN1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Bengkulu :

Nama : **MUKHTARIMIN, M.Pd.Mat**
NIP : 19680821 199303 1008
Pangkat/Gol : IV b / Pembina TK.1
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Asri Wahyuni Putri**
NIM : 1811210043
Prodi : SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Universitas Islam Negeri
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada tanggal 28 s.d 30 Maret 2022 dengan judul "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Bargama Siswa di SMPN I Kota Bengkulu".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 08 Juli 2022

Kepala Sekolah,

MUKHTARIMIN, M.Pd.Mat
NIP 19680821 199303 1008





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

na : Asri Wahyuni Putri Pembimbing I/II : Bahrul Ulum, M.Pd.1
 : 1811210043 Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berwawasan
 : Tarbiyah & Tadris Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama
 di : PAI Siswa di SMPN 01 Kota Bengkulu a s

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
08 Oktober 2021	Proposal	Tambahkan catatan kaki Daftar pustaka, ikuti buku pedoman	
02 November 2021	Proposal	Perbaiki catatan kaki Setiap tulisan bahasa asing di miringkan	
16 November 2021	Proposal	ditambahkan catatan kaki, ambil referensi yang baru, tambahkan daftar isi	
22 November 2021	Proposal	Perbaiki Daftar pustaka, catatan kaki, ayat dan bahasa asing dimiringkan	
08 Desember 2021	Proposal	Perbaiki referensi, dan daftar pustaka 	

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Bahrul Ulum, M.Pd.1
NIP. 2007058002

ngetahui
kan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
P 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asri Wahyuni Putri Pembimbing I/II : Dr. Qolbi Khairi, M.Pd.1
 NPM : 1811210093 Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berkeadilan
 Jurusan : Tarbiyah Murtikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama
 Lokasi : PAI di SMPN 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13 Januari 2022 (Kamis)	Proposal	Deskripsikan kenapa pentingnya penelitian ini, Perbaiki rumusan masalah, tambahkan sumber, di perhatikan catatan dan koreksi	
Senin, 17 Januari 2022	Proposal	Deskripsi Argumentasikan latar belakang, Perbaiki ayat	
Rabu, 19 Januari 2022	Proposal	Perbaiki Footnote dan kelik ulang ayat	

Mengetahui
 Kepala

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dr. Qolbi Khairi, M.Pd.1
 NIP. 198107202007101000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asri Wahyuni Putri Pembimbing I/II : Bakhrul Ulum, M.Pd
 NIM : 181210093 Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berwawasan
 Jurusan : Tarbiyah dan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi 25
 Prodi : PAI Beragama Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 26 Mei 2022	Skripsi	Tambahkan kesimpulan	
	Kamis, 2 Juni 2022	Skripsi	- Jelaskan kurikulum yang digunakan - Data perbedaan kultural	
	Senin, 6 Juni 2022	Skripsi	- tambahkan Ayat di motto - rumusan masalah ditambahkan di kesimpulan	
	Selasa, 7 Juni 2022	Skripsi	Ace	

Bengkulu, 7 Juni 2022
Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd

NIDN. 2007058002

Mengetahui
Kakan

Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

K IN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asri Wahyuni Putri Pembimbing I/II : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
 NIM : 1811210043 Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berwawa
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama s
 Prodi : PAI Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis, 9 Juni 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan hasil Penelitian di tambahkan minimal 15 halaman - Abstrak di perbaiki Sesuai dengan hasil di lapangan 	
	Selasa, 21/6/2022	Skripsi	<p>Acc untuk di UININ pada hari Menanyakan Skripsi</p>	

Bengkulu, 21 Juni 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mus Minyadi, M.Pd
 IP. 197005142000031004

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
 NIP. 198107202007101000